

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
MENGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA
SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan
di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh

**ANNISA NURUL AFLAH
NIM. 1886206042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan siswa kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah)**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Batu Belah, 05 Juli 2022

Menyatakan



A NURUL AFLAH

NIM. 1886206042

ABSTRAK

Aflah, AN (2022) : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan siswa kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kreatif

siswa di kelas V SD TI 030 Batu Belah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Tujuan penelitian ini untuk memaparkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni selama 2 minggu Tahun 2022. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Dengan jumlah laki-laki 14 siswa dan perempuan 11 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, dimana hasil persentase pada siklus I pertemuan I mencapai (48%), pertemuan II meningkat menjadi 60% sedangkan pada siklus II pertemuan I (72%) dan pertemuan II meningkat mencapai (88%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kreatif, Model Project Based Learning (PjBL)

ABSTRACT

Aflah, AN (2022) : Efforts to Improve Thinking Ability Creative Using Project Based Model Learning (PjBL) for Elementary School Students (Classroom Action Research on the Theme of 7 Events in the Life of Class V Siswa Students Tarbiyah Islamiyah Elementary School 030 Batu Belah)

This research is motivated by the low ability to think creatively Students in class V SD TI 030 Batu Belah. One solution to overcome this problem is to use the Project Based Learning (PjBL) model. The purpose of this study is to describe the improvement of students' creative thinking skills using the Project Based Learning (PjBL) model for fifth grade students at SD TI 030 Batu Belah. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle has two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The time of the study was carried out in June for 2 weeks in 2022. The subjects of this study was fifth grade students, totaling 25 students. With 14 male students and 11 female students. Data collection techniques in the form of tests and observations. The results of this study can be concluded that students' creative thinking skills have increased in each cycle, where the percentage results in the first cycle of the first meeting reached (48%), the second meeting increased to 60% while in the second cycle the first meeting (72%) and the second meeting increased reached (88%). Thus, it can be concluded that using the Project Based Learning (PjBL) model can improve the creative thinking skills of fifth grade students at SD TI 030 Batu Belah.

Keywords : *Creative Thinking Ability, Project Based Learning (PjBL) Model*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pemikiran.....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Setting Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Tindakan.....	36
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	38
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	65
D. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

LAMPIRAN.....	80
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi nilai kemampuan berpikir kreatif (Prasiklus).....	3
Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Klasifikasi Kemampuan berpikir kreatif.....	34
Tabel 3.3 Rubrik penilaian.....	34
Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif Pratindakan.....	37
Tabel 4.2 Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas V Siklus I.....	49
Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas V Siklus II.....	63
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif.....	65
Tabel 4.5 Data Kemampuan Berpikir Kreatif siswa kelas V.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah PjBL.....	17
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 3.1 Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	28
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus.....	80
Lampiran 2 RPP Siklus I dan Siklus II.....	83
Lampiran 3 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif.....	99
Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	100
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	108
Lampiran 6 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif.....	116
Lampiran 7 Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif.....	117
Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa.....	121
Lampiran 9 Dokumentasi.....	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk merubah kehidupan menjadi lebih terarah serta menjadi lebih baik lagi. Lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah, yang dimana sekolah ini merupakan tempat proses pembelajaran secara formal. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan berbagai perkembangan bagi siswa. Tujuan dari suatu pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan (potensi), terutama adalah hal meningkatkan berpikir kreatif secara optimal.

Siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kreatif pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar, memiliki rasa percaya diri serta kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa akan menjadi bekal di masa depan karena hidup selalu dihadapkan dengan sebuah masalah sehingga diperlukan ide-ide kreatif untuk mengatasi dan memecahkan masalah tersebut. Kemampuan berpikir kreatif memiliki peranan penting dalam kehidupan, terutama bagi siswa SD. Ketika siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif, terutama siswa SD, nantinya siswa tersebut akan terbiasa berpikir kreatif pada jenjang pendidikan berikutnya.

Kemampuan berpikir kreatif penting bagi siswa. Tanpa kemampuan berpikir kreatif, siswa akan sulit menemukan jawaban atas permasalahan

yang dihadapinya. Ketika kemampuan berpikir kreatif siswa berkembang, maka siswa akan dapat melahirkan gagasan (ide), menemukan hubungan yang saling berkaitan serta mempunyai banyak perspektif terhadap suatu hal. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi cenderung akan merasa tertantang dan tertarik untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam belajar.

Kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan sejak jenjang SD agar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Kemampuan berpikir kreatif dapat dilatih dan dikembangkan secara terus-menerus. Kemampuan ini perlu dikembangkan agar siswa mampu untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang berorientasi pengembangan berpikir tingkat tinggi.

Hal yang dapat dilakukan agar kemampuan berpikir kreatif siswa berkembang adalah guru harus menciptakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif ini tergolong penting karena kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki di dunia kerja. Pendidikan di sekolah seharusnya dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 21 Februari 2022 Jam 07.15 sampai dengan jam 11.20 menunjukkan bahwa siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa

masih cenderung belum mampu untuk menciptakan gagasan/ide baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Selama pembelajaran, Siswa kurang aktif, jarang bertanya dan saat diminta menjawab pertanyaan hanya sedikit jawaban dengan yang menyertakan alasannya.

Hasil observasi di atas diperkuat oleh dokumen hasil evaluasi tugas siswa khususnya pada kemampuan berpikir kreatif. Dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa yang dapat mencapai beberapa indikator kemampuan berpikir kreatif. Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif adalah memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi., mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuat sudut pandang menakjubkan, membangkitkan ide-ide tidak terduga. Nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Terdapat 15 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sehingga dapat dikatakan kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangat rendah. Rekapitulasi penilaian kemampuan berpikir kreatif dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa
pada Kondisi Awal (Prasiklus)

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90-100%	Sangat Kreatif	-	-	-
80-89%	Kreatif	4	-	4
70-79%	Cukup Kreatif	6	-	6
60-69%	Kurang Kreatif	-	9	9
<60	Sangat Kurang	-	6	6
Jumlah		10	15	25
Persentase		40%	60%	100%

(sumber : Guru Kelas V SD TI 030 Batu Belah, 2022)

Kurangnya kemampuan berpikir kreatif pada siswa dikarenakan kurang tepatnya penggunaan model yang digunakan oleh guru pada proses

pembelajaran sehingga kemampuan berpikir siswa tidak terasah. Jika tidak ada kemampuan berpikir kreatif pada siswa, maka siswa akan kurang terampil dalam mengembangkan ide atau gagasan baru. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi siswa karena dengan kemampuan berpikir kreatif, siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan baru serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Untuk itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kurangnya dukungan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Pada umumnya, pendidikan di sekolah lebih berorientasi kepada pengembangan intelegensi (Kecerdasan) daripada pengembangan kemampuan berpikir kreatif, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menyadari akan pentingnya kemampuan berpikir kreatif, maka diperlukan upaya perbaikan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Karena itu, pemilihan model pembelajaran sangat penting dan harus di sesuaikan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menyalurkan ide-ide kreatif yang dapat digunakan untuk melakukan suatu proyek yang dikerjakan saat proses pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada saat proses pembelajaran karena model pembelajaran *Project Based Learning* ini melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan model ini berbasis proyek yang akan dikerjakan oleh siswa sebagai upaya untuk memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa.

Penggunaan model *Project Based Learning* telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. (1) Penelitian yang dilakukan oleh Surya (2018) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga”. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Hera Erisa (2020) berjudul “Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa”. (3) Penelitian yang dilakukan oleh Asni Widiaastuti (2019) berjudul “Meningkatkan kreativitas

siswa melalui *Project Based Learning* pada siswa kelas V SDIT LHI”. Dari beberapa penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Persamaan yang lain adalah mengangkat permasalahan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *Project Based Learning*. Namun terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu subjek dan tempat penelitian karena Penilaian Tindakan Kelas (PTK) hanya berlaku untuk satu kelas. Penelitian dengan permasalahan yang sama mengalami peningkatan dan berhasil di suatu kelas belum tentu mengalami peningkatan dan berhasil di kelas yang lain karena masalah dan solusi yang dibutuhkan setiap kelas berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud menyelesaikan permasalahan di atas dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Siswa Kelas Sekolah Dasar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman serta kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran.
2. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif pada siswa.
3. Siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran.
4. Siswa masih cenderung belum mampu untuk menciptakan gagasan/ide baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
5. Siswa kurang aktif, jarang bertanya dan saat diminta menjawab pertanyaan hanya sedikit jawaban dengan yang menyertakan alasannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *project based learning* pada siswa SD TI 030 Batu Belah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *project based learning* pada siswa SD TI 030 Batu Belah?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *project based learning* pada siswa SD TI 030 Batu Belah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Perencanaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *project based learning* pada siswa SD TI 030 Batu Belah.
- b. Pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *project based learning* pada siswa SD TI 030 Batu Belah.
- c. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *project based learning* pada siswa siswa SD TI 030 Batu Belah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi dunia pendidikan. Secara umum penelitian ini dibedakan menjadi dua manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan terutama dalam memperkaya teori- teori yang berhubungan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik sekolah dasar melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

b. Bagi Pendidik

Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah salah satunya dengan mengembangkan model dalam suatu pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian ini dapat menjadikan dorongan kepada sekolah untuk mengolah dan melaksanakan serta menjalankan proses pendidikan yang lebih bagus lagi sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

F. Penjelasan Istilah

a. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dapat menciptakan ide-ide atau gagasan baru dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

b. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk bekerja sama dan hasil akhirnya siswa akan menghasilkan proyek.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir Kreatif Menurut Para Ahli

Harriman (2017) menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru (Wulandari, 2019). Usman (2014) menjelaskan berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuat sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga (Sari, 2018).

Surya dan Hasan (2016) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir untuk mengungkapkan hubungan-hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah dikuasai sebelumnya (Sulandra, 2021). Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan baru dalam memahami sesuatu.

b. Pengertian Berpikir Kreatif dalam Perspektif Keterampilan Abad 21

Zubaidah (2017) menjelaskan keterampilan abad 21 adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat bersaing di kehidupan abad 21 (Angreni, 2018). Mukhadis (2013) menjelaskan bahwa abad 21 dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge ege*).

Dalam era ini, semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (Elfiani, 2017). Arifin (2018) mengemukakan bahwa abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi, serta bertahan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*) (Dahlan, 2018). Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan abad 21 adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa di masa kini. Keterampilan tersebut menjadi sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh siswa untuk dapat beradaptasi dan bersaing di era global ini.

Zubaibah (2016) menjelaskan macam-macam berpikir tingkat tinggi sebagai berikut :

1. *Critical Thinking*

Critical Thinking atau berpikir kritis adalah keterampilan fundamental pada pembelajaran abad 21. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatih dan dikuasai.

2. *Collaborative*

Kolaborasi adalah kerja sama siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan siswa lain atau dapat secara berkelompok.

3. *Creativity*

Creativity diperlukan untuk mencapai kesuksesan profesional dan personal, dan memerlukan keterampilan berinovasi serta semangat berkreasi.

4. *Communication*

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan keterampilan yang sangat berharga di dunia kerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berkomunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif, kemampuan menyampaikan opini dengan jelas, menyampaikan perintah dengan jelas dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara.

c. Pengertian Berpikir Kreatif Menurut Taksonomi Bloom

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang ketika mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Pada hakikatnya berpikir kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Pada penelitian ini berpikir kreatif mengacu kepada teori kemampuan berpikir kreatif taksonomi bloom. Taksonomi bloom terdiri dari 2 keterampilan berpikir yaitu *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Berpikir tingkat rendah meliputi kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Sedangkan kemampuan

berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan analisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada kurikulum 2013, siswa diharapkan sejak SD mampu memiliki keterampilan analisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), ini termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berpikir kreatif pada penelitian ini terletak pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu mencipta (C6). Pada tahap mencipta memerlukan kemampuan berpikir kreatif untuk menghasilkan ide/gagasan dan sebuah proyek dari materi yang dipelajari. Anderson (2011) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah proses menyusun bagian-bagian jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional (Faizah, 2019). Helmawati (2019) menjelaskan berpikir kreatif merupakan sebuah kebiasaan dari pikiran dengan memperhatikan kemampuan, menciptakan imajinasi, memberikan dugaan yang baru, serta memberikan ide baru (Made, 2020).

Usman (2014) mengemukakan berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuat sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga (Amalia, 2019). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menemukan gagasan/ide baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

d. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif jika memenuhi indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif. Indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Anderson (2017) adalah :

1. Merumuskan yaitu memikirkan sebuah solusi pada sebuah permasalahan.
2. Merencanakan yaitu proses membuat rencana untuk menyelesaikan masalah.
3. Memproduksi yaitu proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan deskripsi yang diberikan.

Indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Helmawati (2019) adalah :

- a) Menciptakan imajinasi.
- b) Memberikan dugaan baru.
- c) Memberikan ide baru.

Indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Usman (2014) adalah :

1. Memperhatikan intuisi
2. Menghidupkan imajinasi
3. Mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru
4. Membuat sudut pandang menakjubkan
5. Membangkitkan ide-ide tidak terduga

Indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Hamzah (2010) adalah :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Sering mengajukan pertanyaan berbobot
3. Mengatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
4. Dapat bekerja sendiri

Indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Krathwohl (2015) adalah :

1. Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu
2. Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah
3. Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Indikator dalam berpikir kreatif menurut Munandar (dalam Maulana: 2011) menyatakan bahwa berpikir kreatif dapat diukur secara langsung melalui beberapa indikator yang meliputi :

- 1) Kelancaran, yaitu suatu kemampuan siswa dalam mengemukakan beberapa pendapat dalam pembelajaran.
- 2) Keluwesan, yaitu suatu keterampilan berpikir yang berbeda dengan kebanyakan orang, mencari alternatif jawaban secara variatif dan mampu mengubah arah berpikir secara spontan.
- 3) Keaslian, yaitu keterampilan siswa dalam melahirkan ide-ide baru yang unik dan mencari pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Kerincian, yaitu siswa mampu mengembangkan suatu gagasan yang diterimanya. Siswa yang memiliki keterampilan memperinci tidak cepat puas dengan pengetahuan yang sederhana.

Berdasarkan pendapat di atas, indikator berpikir kreatif yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator berpikir kreatif menurut Munandar yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan kerincian.

2. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Sutirman (2016) menyatakan bahwa PjBL adalah suatu model pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dengan dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk (Maftukhah, 2017). Warsono (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pengajaran yang komprehensif dimana siswa terlibat dalam kegiatan penyelidikan yang berkelanjutan (Noviyana, 2017).

Suparno (Surya, 2018) menjelaskan bahwa model PjBL merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerja didalam kelompok dalam rangka membuat atau melakukan sebuah proyek bersama dan mempresentasikan hasil dari proyeknya dihadapan siswa lain. Sejalan dengan itu, Wina (dalam Surya,2018:44) menyebutkan bahwa PjBL merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerja proyek yang artinya siswa diberi tugas untuk membuat sebuah proyek sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. (Faizah, 2019)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator dimana

dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja sendiri dalam menyelesaikan pekerjaannya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Mulyadi (2014) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran PjBL sebagai berikut :

- 1) Menentukan proyek, dimulai dengan memberikan pertanyaan yang menantang kepada siswa sehingga dapat menggiring siswa pada konteks pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Perancangan penyelesaian proyek, siswa dibimbing oleh guru untuk menyusun perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan mulai dari tahap awal hingga akhir pengerjaan proyek.
- 3) Penyusunan jadwal, guru meminta siswa membuat jadwal kegiatan berdasarkan perencanaan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa agar kegiatan tersebut berjalan sesuai keinginan.
- 4) Monitoring, disini peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan kepada siswa agar melakukan kegiatan tersebut dengan sempurna.
- 5) Menguji hasil dan presentasi, bertujuan untuk menilai ketercapaian kompetensi siswa, oleh karena itu guru dituntut membuat penilaian sebaik mungkin.

Fatmawati (2018) mengemukakan Langkah-langkah PjBL sebagai berikut :



Gambar 2.1
Langkah-langkah PjBL

Tinenti (2018) mengemukakan Model PjBL terdiri dari empat tahap utama yaitu :

- a. Tahap perencanaan
- b. Tahap perancangan
- c. Tahap pelaksanaan
- d. Tahap pelaporan

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pendapat Mulyadi (2014) yaitu (1) Menentukan proyek (2) Perancangan penyelesaian proyek (3) Penyusunan jadwal (4) Monitoring (5) Menguji hasil dan presentasi, bertujuan untuk menilai ketercapaian kompetensi siswa, oleh karena itu guru dituntut membuat penilaian sebaik mungkin (6) Evaluasi proses dan hasil proyek, melakukan refleksi pelaksanaan proyek, mengungkapkan perasaan dan pengalaman baru yang mereka peroleh.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model PjBL tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model PjBL dikemukakan oleh McDonell (dalam Ika, 2018) yakni model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, membuat rencana penelitian, membagi pengalaman pada orang lain. Kelebihan-kelebihan PjBL menurut Kemendikbud (2013) sebagai berikut :

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting.

- b) Meningkatkan kemampuan *problem solving*
- c) Membuat siswa menjadi lebih aktif
- d) Meningkatkan kolaborasi
- e) Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi
- f) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber belajar
- g) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa maupun guru menikmati proses pembelajaran.

Amiruddin (2016) mengemukakan kelebihan model PjBL yaitu :

- a) Membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil
- b) Melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek.

Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan model PjBL adalah membuat siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan kolaborasi, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa maupun guru menikmati proses pembelajaran.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Misalnya pada model PjBL ini. Model PjBL memiliki kekurangan seperti yang disampaikan oleh Thomas (dalam Lestari, 2015:476) yaitu :

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
- b) Memerlukan biaya yang cukup banyak

- c) Banyak peralatan yang harus disediakan
- d) Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan

Menurut Sani (dalam Maya,2016:155), kekurangan dari model PjBL ini adalah :

- a) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk
- b) Membutuhkan biaya yang cukup
- c) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar
- d) Membutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai

Menurut Kemendikbud (dalam Nyoman Sugihartini, 2017:222), PjBL memiliki kelemahan salah satunya yaitu memerlukan waktu yang lebih banyak untuk pencapaian hasil. Berdasarkan pendapat di atas, kelemahan model PjBL adalah membutuhkan banyak waktu untuk menghasilkan produk, membutuhkan biaya yang cukup banyak dan membutuhkan guru yang terampil.

e. Hubungan PjBL dengan Kemampuan Berpikir Kreatif

Hubungan PjBL dengan kemampuan berpikir kreatif adalah model PjBL memiliki potensi yang besar dalam proses berpikir siswa yang mengarah kepada kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan pada proses pembelajaran menggunakan model PjBL. Melalui model ini siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang telah ada dan

mendapat pengetahuan baru. Hasil yang didapat oleh siswa yaitu berupa produk nyata dengan tujuan untuk membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya kemampuan berpikir kreatif. Produk yang dihasilkan oleh siswa menandakan siswa paham dengan materi yang telah diberikan.

f. Karakteristik Siswa SD

Nursidik (2011) menjelaskan karakter siswa SD yaitu :

1. Senang bermain
2. Senang bergerak
3. Senang bekerja dalam kelompok
4. Senang merasakan atau memperagakan sesuatu

Piaget (Santrock, 2007) mengemukakan bahwa anak SD termasuk dalam tahap operasional konkret, yaitu mampu berpikir secara logis, mampu mengklasifikasi mampu memilih dan mengorganisir fakta untuk menyelesaikan masalah. Santroch (2007) menjelaskan bahwa anak SD mulai memandang dunia secara objektif, Anak mulai berpikir operasional, menggunakan hubungan sebab dan akibat. Berdasarkan penjelasan di atas, karakteristik siswa SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan mampu berpikir secara logis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan

substansi yang diteliti. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Surya (2018) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga setelah menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada proses pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asni Widiastuti (2020) yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas V SDIT LHI”. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa V dibuktikan dengan adanya proyek yang dibuat yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dapat dibuktikan juga dengan meningkatnya indikator kemampuan berpikir kreatif siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 6% dan nilai produk sebesar 8%. Nilai tingkat kemampuan berpikir kreatif siklus I yaitu 59% dan nilai ketuntasan produk sebesar 64% , sedangkan pada siklus II nilai tingkat kemampuan berpikir kreatif pada siklus II yaitu 65 % dengan nilai ketuntasan produk mencapai 72 %
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hera Erisa (2020) yang berjudul “Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif

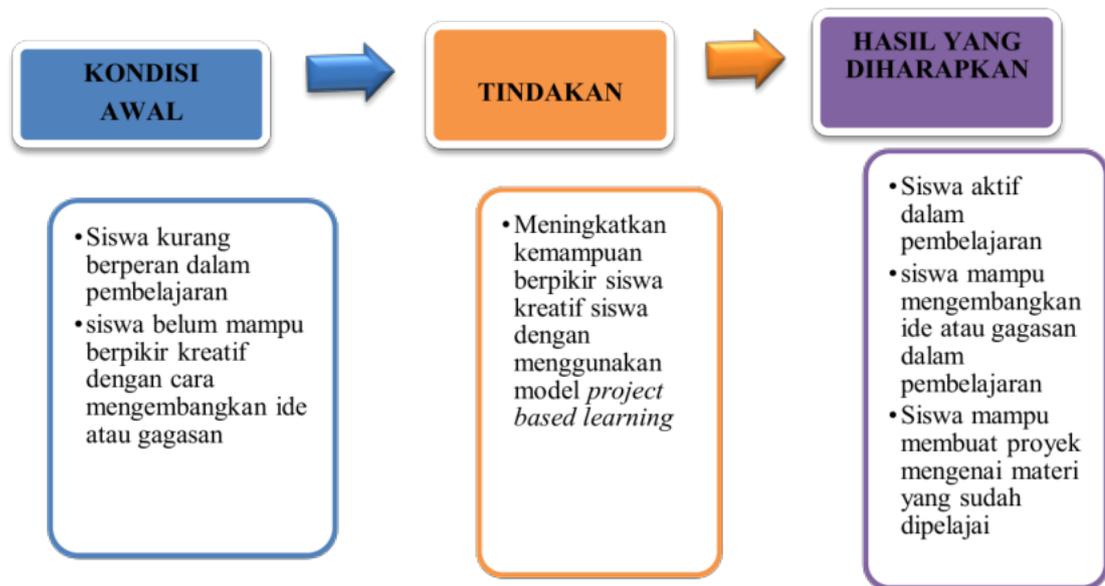
dan Hasil Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini adalah setelah menerapkan model *Project Based Learning* pada pembelajaran, terjadi peningkatan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kreatif siswa terdapat peningkatan mulai dari tahap pra siklus hingga siklus 2.

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Persamaan yang lain adalah mengangkat permasalahan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *Project Based Learning*. Namun terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu subjek dan tempat penelitian karena Penilaian Tindakan Kelas (PTK) hanya berlaku untuk satu kelas. Penelitian dengan permasalahan yang sama mengalami peningkatan dan berhasil di suatu kelas belum tentu mengalami peningkatan dan berhasil di kelas yang lain karena masalah dan solusi yang dibutuhkan setiap kelas berbeda-beda.

C. Kerangka Pemikiran

Siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran dan belum mampu untuk berpikir kreatif. Penerapan model PjBL pada proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Hasil yang diharapkan setelah model PjBL diterapkan adalah siswa aktif dalam pembelajaran, siswa mampu mengembangkan ide atau gagasan baru dan mampu membuat

proyek dari materi yang diberikan. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Walaupun hipotesis sifatnya sementara, akan tetapi jawaban itu harus didasarkan hasil studi pendahuluan. Dengan demikian, hipotesis tergantung pada pemahaman tentang masalah serta gejala-gejala yang tampak.

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena di sekolah inilah peneliti bekerja sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Alasan peneliti memilih kelas V adalah karena ditemukan permasalahan yang dihadapi guru yaitu rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di kelas ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan di bulan Maret sampai Juli, semester genap pada tahun 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus sebanyak dua pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Kamis, 02 Juni 2022 pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dan pertemuan II dilaksanakan Jum'at, 03 Juni 2022 pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Sedangkan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada Senin, 06 Juni 2022 pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dan pertemuan II dilaksanakan pada Selasa, 07 Juni 2022 pukul 09.30 s/d 10.40 WIB.

Lebih jelas rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan				
		Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022
1	Pengajuan judul					
2	Penyelesaian Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Perbaikan Proposal					
5	Penelitian					
6	Bimbingan Bab IV-V					
7	Sidang Skripsi					

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah dengan jumlah siswa di kelas sebanyak 25 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru praktikan.

C. Metode Penelitian

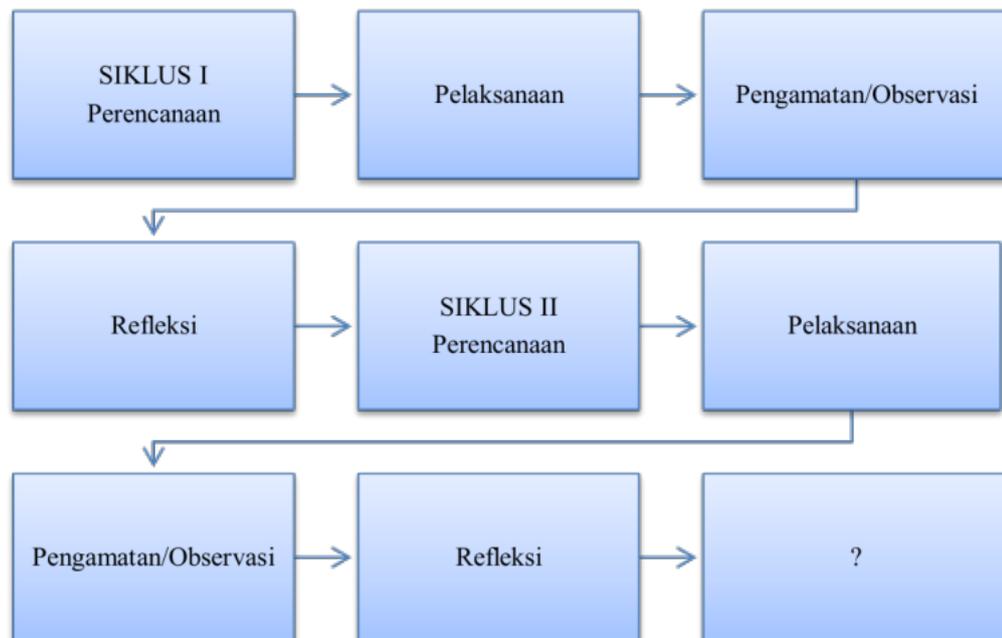
Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian yang dilaksanakan ini dapat digolongkan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD TI 030 Batu Belah pada semester genap. Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2022.

Wardhani, dkk (dalam Ananda, 2017:7) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki

kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kunandar (dalam Suwarno,2016:3) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi). Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah model penelitian yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggambarkan empat langkah (dan pengulangannya) disajikan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber (Sarnita, 2015)

Tindakan yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti digambarkan dalam bagan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan. Adapun yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang diteliti, kapan diteliti, mengapa diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti dan bagaimana hasil akhir setelah penelitian dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan dari isi rancangan yaitu mengenai tindakan di kelas. Dalam tahap 2 ini, guru akan melaksanakan apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.

3. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dan pelaksanaan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama. Ketika guru melakukan tindakan, guru juga melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika tindakan sedang berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti (dalam hal ini siswa-siswa yang diajar) untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi dari rancangan tindakan.

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan, peneliti bertemu dengan guru kelas untuk membahas mengenai penelitian yang akan dilakukan dikelasnya. Selanjutnya peneliti : (1) Mengamati langsung keadaan kelas dan siswa (2) Membuat RPP sesuai dengan materi pembelajaran (3) Mendiskusikan alat-alat yang akan digunakan

dalam pembelajaran (4) Menyiapkan media pembelajaran (5) Menyiapkan rubrik penilaian untuk mengukur hasil kerja siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Materi yang terdapat pada penelitian ini adalah materi tentang surat undangan dan jenis surat undangan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama lalu guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru melanjutkan dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti pembelajaran

Awal pembelajaran guru menjelaskan materi tentang surat undangan beserta jenis-jenis undangan. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa diminta menentukan dan membuat sebuah proyek dari materi yang sudah dipelajari. Dalam hal ini

proyek yang akan dibuat adalah proyek surat undangan. Siswa diminta membuat sebuah proyek undangan berdasarkan 3 jenis surat undangan. Dalam proses pengerjaan proyek, siswa diminta untuk melakukan secara individu. Alat dan bahan yang akan diperlukan dalam pembuatan proyek ini sudah tercantum pada buku siswa. Kemudian siswa akan dibimbing oleh guru untuk menyusun perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dari tahap awal sampai tahap akhir pengerjaan proyek. Selanjutnya guru membimbing siswa ketika siswa mengerjakan proyek. Pada tahap selanjutnya guru menilai proyek yang telah dibuat siswa lalu mempresentasikannya di depan kelas. Disini guru dituntut untuk membuat penilaian sebaik mungkin. Pada tahap terakhir, siswa dan guru melakukan refleksi dari pelaksanaan proyek.

c. Kegiatan penutup pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran, guru mereview pembelajaran yang sudah dilakukan dan siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan

tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat peneliti.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi yaitu mengkaji kembali tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan. Tahap refleksi dilakukan agar peneliti mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada tahap-tahap yang sudah dilakukan. Ketika peneliti menemukan kekurangan pada siklus I, maka peneliti akan menyempurnakannya di siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut :

1. Tes *product*

Tes product merupakan tes yang akan diberikan kepada siswa untuk menilai keterampilan siswa dalam menghasilkan suatu produk (karya). Tes yang digunakan akan membuat kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat. Adapun yang diberikan tes adalah kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu belah. Pada tahap pelaksanaan tes, siswa diberi waktu untuk mengerjakan produk (karya) tersebut dan akan diawasi oleh guru.

2. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Peneliti akan melakukan observasi

terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Rubrik penilaian produk

Rubrik penilaian produk adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membuat suatu produk. Rubrik penilaian produk disini tidak hanya menilai hasil akhir berupa produk, tetapi juga menilai proses pembuatan produk dan kualitas sebuah produk.

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang digunakan oleh peneliti untuk menilai aktivitas guru dalam menyampaikan materi dan aktivitas siswa dalam menerima dan memahami materi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif

Data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi siswa.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif di dapat dari tes *product* yang akan diberikan kepada siswa.

Tabel 3.2
Klasifikasi Kemampuan berpikir kreatif

Interval	Kriteria
0-39	Tidak kreatif
40-55	Kurang Kreatif
56-65	Cukup Kreatif
66-79	Kreatif
80-100	Sangat Kreatif

(Sumber : Arikunto, 2010)

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan kepada kriteria sebagai berikut :

1. Ketuntasan Belajar Individu

Siswa dapat dikatakan tuntas apabila nilainya mencapai KKM atau lebih tinggi dari KKM yaitu 70. Wardhani (Lestari, 2017:43) menjelaskan bahwa untuk menentukan ketuntasan individu yang diperoleh siswa, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KBSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Keterangan : KBSI adalah Ketuntasan Belajar Siswa secara Individu.

Tabel 3.3
Rubrik penilaian

No.	Indikator kemampuan berpikir kreatif	Skor			
		1	2	3	4
1	Berpikir Lancar				
2	Berpikir Luwes				
3	Berpikir Orisinal				
4	Berpikir Terperinci				

(Sumber : Munandar, 2011)

2. Ketuntasan Klasikal

Wardhani (Dalam Lestari, 2017:43) mengatakan bahwa apabila ketuntasan klasikal siswa sudah memperoleh 80% dari jumlah siswa, maka secara klasikal telah terpenuhi dengan baik. Rumus yang digunakan untuk penghitungannya adalah :

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan = KK adalah Ketuntasan Klasikal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti melakukan tes awal (Pratindakan) terhadap siswa sebelum melaksanakan penelitian. Pratindakan diadakan pada hari Senin, 21 Februari 2022. Pembelajaran tersebut dilaksanakan di kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah. Siswa kelas V berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan yang ditemukan pada kelas V SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah yaitu rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif, jarang bertanya dan saat diminta jawaban hanya sedikit jawaban dengan yang menyertakan alasan. Siswa masih cenderung belum mampu untuk menciptakan gagasan atau ide baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Proses pembelajaran dimulai, guru mengarahkan siswa untuk membuat sebuah proyek mengenai peristiwa terjadinya hujan. Namun, dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas. Ada siswa yang memilih mengobrol dengan teman sebangkunya dan bermain di dalam kelas. Siswa tidak memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan guru untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahaminya. Berdasarkan hasil pra tindakan yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2022, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum sesuai

dengan yang diharapkan. Hasil dari kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Nilai Kemampuan berpikir Kreatif
Pratindakan

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90-100%	Sangat Kreatif	-	-	-
80-89%	Kreatif	4	-	4
70-79%	Cukup Kreatif	6	-	6
60-69%	Kurang Kreatif	-	9	9
<60	Sangat Kurang	-	6	6
Jumlah		10	15	25
Persentase		40%	60%	100%

(sumber : Guru Kelas V SD TI 030 Batu Belah, 2022)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Dengan jumlah siswa 25 siswa terdapat 10 siswa atau (40%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan dan 15 siswa atau (60%) belum mencapai nilai di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah tergolong masih rendah.

Berdasarkan data di atas, kemampuan berpikir kreatif belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu dengan kategori cukup dengan nilai 70 dari seluruh siswa serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal sehingga peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SD TI 030 Batu Belah. Model *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SD TI 030 Batu Belah.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SD TI 030 Batu Belah pada pembelajaran Tematik tema 7 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pertemuan pada setiap siklus, observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada pembelajaran tematik tema 7 peristiwa dalam kehidupan subtema 3. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Juni 2022. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti, yaitu :

1. Menyusun silabus pembelajaran.
2. Mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *Project Based Learning*.
3. Memastikan siswa sudah membawa alat-alat seperti kertas, pensil, pensil warna untuk pengerjaan proyek nantinya.

4. Mempersiapkan buku guru dan guru buku siswa pada tema 7 untuk membantu proses pembelajaran.
5. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru.
6. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
7. Meminta kesediaan guru kelas V ibu Febriani Rosa Fithri, S.Pd untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru.
8. Meminta kesediaan satu orang teman sejawat yaitu Vira Dahnia untuk mengisi lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V SD TI 030 Batu Belah menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 02 Juni 2022. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 03 Juni 2022.

1) Siklus I pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti yaitu :

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak semua

siswa berdoa bersama dan semua siswa berdoa bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil. Guru memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang “Peristiwa dalam kehidupan”.

Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa :

- Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak ibu semuanya.
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.
 Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.
 Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)
 Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?
 Siswa : Baik, bu.
 Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.
 Siswa : Iya, bu.
 Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?
 Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.
 Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu : Pernahkah kamu melihat surat undangan resmi? Semua siswa secara serentak

menjawab pertanyaan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan materi tentang surat undangan resmi.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan proyek yang akan dibuat oleh siswa. Siswa secara individu akan mengerjakan sebuah proyek. Proyek yang akan dibuat adalah surat undangan resmi. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembuatan surat undangan resmi bisa dibuat semenarik mungkin.

Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Setelah semua siswa menyelesaikan tugas proyeknya, guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Guru memperhatikan siswa yang tampil di depan kelas dan teman yang lainnya memperhatikan temannya yang tampil.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Setelah berdoa, guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam.

2) Siklus I pertemuan II

Siklus I pertemuan II, alokasi waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran yaitu 2 x 35 menit. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya mengkondisikan siswa dalam kelas untuk belajar, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan II siklus I ini.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak semua siswa berdoa bersama dan semua siswa berdoa bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil. Guru memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang “Peristiwa dalam kehidupan”.

Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa :

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak ibu semuanya.

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar

sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?

Siswa : Baik, bu.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.

Siswa : Iya, bu.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu : Pernahkah kamu melihat surat undangan tidak resmi? Semua siswa secara serentak menjawab pertanyaan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan materi tentang surat undangan tidak resmi.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan proyek yang akan dibuat oleh siswa. Siswa secara individu akan mengerjakan sebuah proyek. Proyek yang akan dibuat adalah membuat surat undangan tidak resmi. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembuatan surat undangan tidak resmi bisa dibuat semenarik mungkin.

Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Setelah

semua siswa menyelesaikan tugas proyeknya, guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Guru memperhatikan siswa yang tampil di depan kelas dan teman yang lainnya memperhatikan temannya yang tampil.

d) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Setelah berdoa, guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam.

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas V yaitu Ibu Febriani Rosa Fithri, S.Pd. dan lembar aktivitas siswa diisi oleh observer yaitu Vira Dahnia.

1) Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pada pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 02 Juni 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian dan posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.

Kegiatan inti, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu : pernahkah kamu melihat surat undangan resmi? Kemudian guru menjelaskan materi tentang surat undangan resmi. Setelah itu guru menjelaskan proyek yang akan dibuat oleh siswa. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembuatan surat undangan resmi bisa dibuat semenarik mungkin. Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk memperpresentasikan hasil proyeknya. Guru memperhatikan siswa yang tampil di depan kelas. Kemudian guru menanggapi hasil presentasi siswa.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru

menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Setelah berdoa, guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 03 Juni 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam. Guru mengajak semua siswa berdoa bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. Guru memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang “Peristiwa dalam kehidupan”.

Kegiatan inti, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu : Pernahkah kamu melihat surat undangan tidak resmi? Kemudian guru menjelaskan materi tentang surat undangan tidak resmi. Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan proyek yang akan dibuat oleh siswa. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa dalam pembuatan surat undangan tidak resmi bisa dibuat semenarik mungkin. Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyeknya. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan

hasil proyeknya. Guru memperhatikan siswa yang tampil di depan kelas.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Setelah berdoa, guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam.

2) Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pada pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman penilaian lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 02 Juni 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran siswa sudah menjawab salam dan berdoa bersama. Siswa mengangkat tangan saat guru memeriksa daftar hadir.

Kegiatan inti pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan dan siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai proyek yang akan dibuat. Setelah itu siswa mengerjakan proyek secara individu dan diawasi oleh guru. Selanjutnya siswa maju

ke depan kelas untuk mempresentasikan proyeknya. Siswa mendengarkan tanggapan dari guru mengenai proyek yang dibuat.

Kegiatan akhir pembelajaran, siswa melakukan refleksi atas pembelajaran hari ini. siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Setelah itu siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 03 Juni 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran siswa sudah menjawab salam dan berdoa bersama. Siswa mengangkat tangan saat guru memeriksa daftar hadir. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai proyek yang akan dibuat. Setelah itu siswa mengerjakan proyek secara individu dan diawasi oleh guru. Selanjutnya siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan proyeknya. Siswa

mendengarkan tanggapan dari guru mengenai proyek yang dibuat.

Kegiatan akhir, siswa melakukan refleksi atas pembelajaran hari ini. siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. Setelah itu siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

3) Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I

Kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran di kelas V menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas V SD TI 030 Batu Belah pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas V
Pada Siklus I Pertemuan I dan II

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Kreatif	-	-	-	-
80-89%	Kreatif	4	-	6	-
70-79%	Cukup Kreatif	8	-	9	-
60-69%	Kurang Kreatif	-	8	-	6
<60	Sangat Kurang	-	5	-	4
Jumlah		12	13	15	10
Persentase		48%	52%	60%	40%

(Sumber : Hasil Observasi Siklus I, 2022)

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat pada siklus I pertemuan I dari jumlah 25 siswa yang mencapai kategori kemampuan siswa dalam berpikir kreatif yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 12 siswa (48%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 13 siswa (52%). Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari jumlah 25 siswa mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 15 siswa (60%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 10 siswa (40%). Dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pratindakan. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siklus I pertemuan I sebesar 48% secara klasikal sedangkan nilai siswa pada pertemuan II sebesar 60% secara klasikal.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Peneliti dan guru

melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL).

Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pada siklus I pertemuan I selama proses pembelajaran siswa terlihat kesulitan dalam memahami aspek kemampuan berpikir kreatif sehingga siswa kesulitan menerima pembelajaran mengenai menemukan gagasan/ide baru. Setelah itu pada pertemuan ke II peneliti melihat siswa sudah mulai memahami bagaimana menemukan gagasan/ide baru dengan kemampuan berpikir kreatif yang baik. Walaupun ada siswa yang perlu di bimbing oleh guru agar siswa bisa menemukan gagasan/ide baru dengan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut : ketika salah seorang siswa maju ke depan kelas mempresentasikan hasil proyeknya, siswa tersebut masih gugup saat tampil di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh serta refleksi yang telah dilakukan, yaitu peneliti memberikan motivasi yang lebih baik lagi untuk merangsang siswa lebih percaya diri

dalam mempresentasikan hasil proyeknya. Untuk itu perlu dilakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus II.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu pada tanggal 06 Juni 2022 dan 07 Juni 2022. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian sebelumnya pada siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi serta tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 06 Juni 2022. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti, yaitu :

1. Menyusun silabus pembelajaran.
2. Mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *Project Based Learning*.
3. Memastikan siswa sudah membawa alat-alat seperti kertas, pensil, pensil warna untuk pengerjaan proyek nantinya.
4. Mempersiapkan buku guru dan guru buku siswa pada tema 7 untuk membantu proses pembelajaran.
5. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru.
6. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

7. Meminta kesediaan guru kelas V ibu Febriani Rosa Fithri, S.Pd untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru.
8. Meminta kesediaan satu orang teman sejawat yaitu Vira Dahnia untuk mengisi lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan kelas siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas SD TI 030 Batu Belah menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2022. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2022. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Pembelajaran dimulai pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan jumlah 25 siswa. Setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dua kali pertemuan untuk menyajikan materi pelajaran.

1) Siklus II pertemuan I

Pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2022 pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat membuat sebuah proyek yaitu membuat cerita.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak semua siswa berdoa bersama dan semua siswa berdoa

bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil. Guru memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang “Peristiwa dalam kehidupan”.

Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa :

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak ibu semuanya.
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.
 Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.
 Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)
 Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?
 Siswa : Baik, bu.
 Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.
 Siswa : Iya, bu.
 Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?
 Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.
 Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu : Pernahkah kamu membaca cerita tentang sejarah? Semua siswa secara serentak

menjawab pertanyaan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan materi tentang cerita sejarah.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan proyek yang akan dibuat oleh siswa. Siswa secara individu akan mengerjakan sebuah proyek. Proyek yang akan dibuat adalah membuat cerita nilai kerukunan hidup. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembuatan cerita bisa dibuat semenarik mungkin.

Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Setelah semua siswa menyelesaikan tugas proyeknya, guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Guru memperhatikan siswa yang tampil di depan kelas dan teman yang lainnya memperhatikan temannya yang tampil.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Setelah berdoa, guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam.

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2022 pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Tujuan pembelajaran

yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat membuat sebuah proyek yaitu surat undangan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak semua siswa berdoa bersama dan semua siswa berdoa bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil. Guru memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang “Peristiwa dalam kehidupan”.

Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa :

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak ibu semuanya.

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak ibu semuanya?

Siswa : Baik, bu.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak ibu semuanya sebelum belajar ibu absen dulu ya.

Siswa : Iya, bu.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, bu. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu : Pernahkah kamu melihat perubahan wujud benda? Semua siswa secara serentak menjawab pertanyaan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan materi tentang perubahan wujud benda.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan proyek yang akan dibuat oleh siswa. Siswa secara individu akan mengerjakan sebuah proyek. Proyek yang akan dibuat adalah membuat sebuah poster perubahan wujud benda. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembuatan poster undangan bisa dibuat semenarik mungkin.

Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Setelah semua siswa menyelesaikan tugas proyeknya, guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Guru memperhatikan siswa yang tampil di depan kelas dan teman yang lainnya memperhatikan temannya yang tampil.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran

dengan mengajak siswa berdoa. Setelah berdoa, guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam.

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas V yaitu Ibu Febriani Rosa Fithri, S.Pd. dan lembar aktivitas siswa diisi oleh observer yaitu Vira Dahnia.

1) Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II pada pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 06 Juni 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian dan posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.

Kegiatan inti pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu : pernahkah kamu membaca cerita tentang sejarah? Kemudian guru menjelaskan materi tentang cerita sejarah. Setelah itu guru menjelaskan proyek yang akan dibuat oleh siswa. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembuatan cerita nilai kerukunan hidup bisa dibuat semenarik mungkin. Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Guru memperhatikan siswa yang tampil di depan kelas.

Kegiatan akhir pembelajaran, Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Setelah berdoa, guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 07 Juni 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam. Guru mengajak semua siswa berdoa bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. Guru memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema

yang akan diajarkan yaitu tentang “Peristiwa dalam kehidupan”.

Kegiatan inti guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu : Pernahkah kamu melihat perubahan wujud benda? Kemudian guru menjelaskan materi tentang perubahan wujud benda. Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan proyek yang akan dibuat oleh siswa. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembuatan poster bisa dibuat semenarik mungkin. Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil proyeknya.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Setelah berdoa, guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam.

2) Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pada pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman penilaian lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I

yang dilakukan pada tanggal 06 Juni 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran siswa sudah menjawab salam dan berdoa bersama. Siswa mengangkat tangan saat guru memeriksa daftar hadir. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai proyek yang akan dibuat. Setelah itu siswa mengerjakan proyek secara individu dan diawasi oleh guru. Siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan proyeknya. Siswa mendengarkan tanggapan dari guru mengenai proyek yang dibuat. Siswa secara bergantian kedepan kelas

Kegiatan akhir pembelajaran, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran hari ini. siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Setelah itu siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 07 Juni 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran telah dilalui sesuai dengan RPP. Pada kegiatan

awal pembelajaran siswa sudah menjawab salam dan berdoa bersama. Siswa mengangkat tangan saat guru memeriksa daftar hadir. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai proyek yang akan dibuat. Setelah itu siswa mengerjakan proyek secara individu dan diawasi oleh guru. Selanjutnya siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan proyeknya. Siswa mendengarkan tanggapan dari guru mengenai proyek yang dibuat.

Kegiatan akhir pembelajaran, siswa melakukan refleksi atas pembelajaran hari ini. siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. Setelah itu siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

3) Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus II

Hasil kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu

Belah pada siklus II pertemuan I dan II pada tabel rekapitulasi berikut ini :

Tabel 4.3
Nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V
pada Siklus II Pertemuan I dan II

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Kreatif	-	-	-	-
80-89%	Kreatif	12	-	16	-
70-79%	Cukup Kreatif	6	-	6	-
60-69%	Kurang Kreatif	-	4	-	2
<60	Sangat Kurang	-	3	-	1
Jumlah		18	7	22	3
Persentase		72%	28%	88%	12%

(Sumber : Hasil Observasi Siklus II, 2022)

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat pada siklus II pertemuan I dari jumlah 25 siswa yang mencapai kategori kemampuan siswa dalam berpikir kreatif yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 18 siswa (72%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 7 siswa (28%). Sedangkan pada siklus II pertemuan II dari jumlah 25 siswa mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 22 siswa (88%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 3 siswa (12%). Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah

pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai siklus I. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siklus II sebesar 88% secara klasikal. Jadi hasil kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

d. Refleksi Siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah, dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat. Bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai kemampuan berpikir kreatif siswa diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% sesuai dengan yang disampaikan oleh (Dekdinas, 2011). Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada tema 7 subtema 3 kelas V di SD TI 030 Batu Belah pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif
pada Siswa Kelas V SD TI 030 Batu Belah

Skor	Kriteria	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Kreatif	-	-	-	-	-	-	-	-
80-89%	Kreatif	4	-	6	-	12	-	16	-
70-79%	Cukup Kreatif	8	-	9	-	6	-	6	-
60-69%	Kurang Kreatif	-	8	-	6	-	4	-	2
<60	Sangat Kurang	-	5	-	4	-	3	-	1
Jumlah		12	13	15	10	18	7	22	3
Persentase (%)		48%	52%	60%	40%	72%	28%	88%	12%

(Sumber : Nilai kemampuan Berpikir Kreatif, 2022)

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan dari tabel 4.4 terdapat peningkatan pada kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas V SD TI 030 Batu Belah. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 48% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 60% secara klasikal.

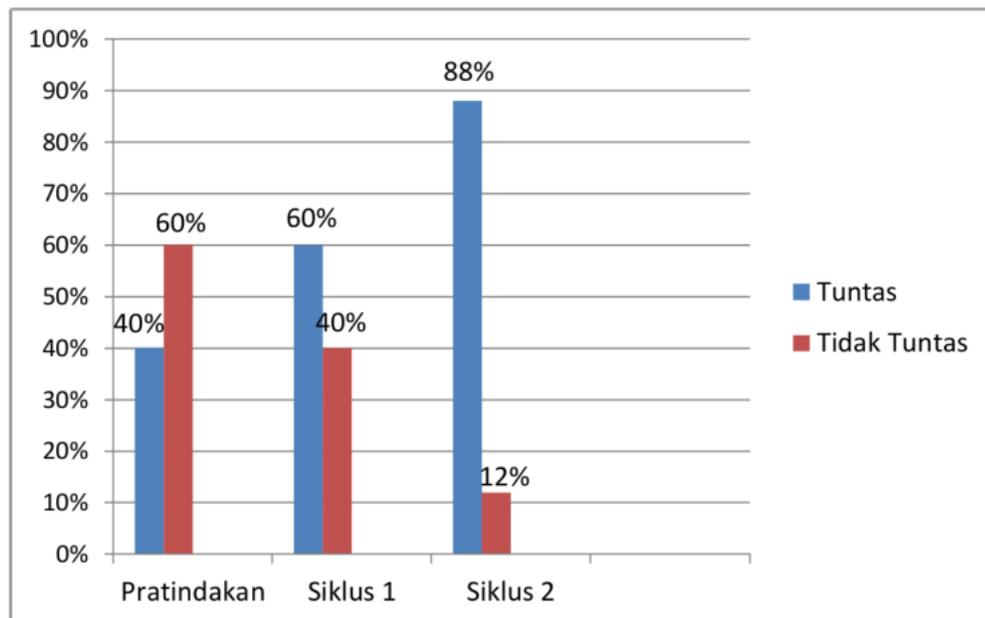
Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 72% lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 88% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari siklus I dan II pada siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah secara jelas dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD TI
030 Batu Belah pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Klasikal	40%	48%	60%	72%	88%

(Sumber : Data Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan per pertemuan dari persiklus persentase data pada siklus I pertemuan I (48%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus I (60%) kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I (72%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus II (88%) secara klasikal. Adapun perbandingan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1
Diagram Perbandingan Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa maka peneliti menguraikan ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu :

1. Perencanaan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 7 pada siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP dengan menggunakan model *Project Based*

Learning (PjBL), menyiapkan buku guru dan buku siswa tema 7 untuk mendukung proses pembelajaran, menyiapkan alat seperti pensil, kertas, pensil warna dan alat lainnya untuk pengerjaan proyek nantinya, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru kemudian lembar observasi aktivitas siswa, meminta observer aktivitas guru yaitu Ibu Febriani Rosa Fithri, S.Pd. dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Vira Dahnia, serta menyiapkan rubrik penilaian kemampuan berpikir kreatif siswa.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada saat mengajar dengan baik, karena dalam menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi di siklus II. Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kreatif meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% dari mempersiapkan silabus, menyusun RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, menyiapkan model *Project Based Learning* (PjBL) serta mempersiapkan lembar penilaian kemampuan berpikir kreatif.

2. Pelaksanaan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun gagasan/ide siswa. Siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa tidak berani untuk menyampaikan gagasan/ide di depan kelas. Pendidik pun berperan penting dalam suksesnya pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas. Jadi, pada siklus I kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Siklus II ini sudah terlaksana dengan baik karena siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan skenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang berani untuk menyampaikan gagasan/ide dan siswa sudah berani maju ke depan kelas. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah.

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I yang berjumlah 25 siswa yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 sebanyak 12 siswa (48%). Dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada tindakan siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 60% secara klasikal.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa siklus II yang berjumlah 25 siswa, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori sangat baik dengan nilai minimal 70 sebanyak 22 siswa (88%) dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori kurang dengan nilai minimal 70 sebanyak 3 siswa (12%). Dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila

dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siklus II pertemuan I yaitu 72% meningkat pada pertemuan II menjadi 88%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Asni (2020) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui *Project Based Learning* pada Siswa Kelas V SDIT LHI”. Penelitian ini sudah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, peningkatan persentase siswa pada siklus I mencapai 64% dan siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 72%. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang dinilai serta skor yang diperoleh pada setiap siklus.

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD TI 030 Batu Belah, dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, yaitu waktu penelitian yang singkat sedangkan model *project based learning* memakan waktu yang cukup lama. Keterbatasan selanjutnya adalah dalam proses pembelajaran, siswa sulit untuk dikondisikan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada kelas V SD TI 030 Batu Belah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 7 pada siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), menyiapkan buku guru dan buku siswa tema 7 untuk mendukung proses pembelajaran, memastikan siswa sudah membawa alat seperti pensil, kertas, pensil warna dan alat lainnya untuk pengerjaan proyek nantinya, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru kemudian lembar observasi aktivitas siswa, meminta observer aktivitas guru yaitu Ibu Febriani Rosa Fithri, S.Pd. dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Vira Dahnia, serta menyiapkan rubrik penilaian kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Pelaksanaan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun gagasan/ide siswa. Siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa tidak berani untuk menyampaikan gagasan/ide di depan kelas. Pendidik pun berperan penting dalam suksesnya pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas. Jadi, pada siklus I kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Siklus II ini sudah terlaksana dengan baik karena siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan skenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang berani untuk menyampaikan gagasan/ide dan siswa sudah berani maju ke depan kelas. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah.

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I yang berjumlah 25 siswa yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 sebanyak 12 siswa (48%). Dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada tindakan siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 60% secara klasikal.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa siklus II yang berjumlah 25 siswa, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori sangat baik dengan nilai minimal 70 sebanyak 22 siswa (88%) dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori kurang dengan nilai minimal 70 sebanyak 3 siswa (12%). Dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai

pada siklus I. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siklus II pertemuan I yaitu 72% meningkat pada pertemuan II menjadi 88%.

B. Implikasi

Implikasi pelaksanaan pembelajaran tematik tema 7 siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah adalah peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Maka penelitian ini berdampak sebagai :

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar dan juga dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk berpikir kreatif dalam mengerjakan proyek.

2. Implikasi Praktik

Hasil penelitian yang digunakan sebagai masukan untuk sekolah, guru dan calon guru untuk membenahi diri dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sehubungan dengan penggunaan model *Project Based Learning* untuk kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah dalam hal ini dapat lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran. Kepala sekolah juga hendaknya memberikan pelatihan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siswa.

2. Bagi Guru

Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya khususnya yang akan menggunakan model *Project Based Learning* sebagai bahan penelitiannya harus bisa memahami dengan baik langkah-langkah yang terdapat pada model *Project Based Learning* agar pembelajaran dapat berjalan sesuai

dengan yang diharapkan, dan juga harus menguasai pengelolaan kelas untuk mengontrol setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2019). *Keefektifan Model Project Based Learning (Pjbl) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Kesatrian 2 Semarang pada Materi Usaha dan Energi.*
- Arini, W. (2017). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Cahaya Siswa Kelas viii SMP Xaverius Kota Lubuklinggau. 1(1).*
- Astriani, M. (2020). *Upaya Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Model Project Based Learning. Jurnal Petik, 6(1), 36–40.*
- Dahlan, A. (2018). *Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project. 1430–1440.*
- Dewi, B. (2017). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 8(1), 166–183.*
- Faizah, N. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas Ivc Sd Negeri Cipinang Melayu 01 Kecamatan Makasar Jakarta Timur. 2, 436–445.*
- Harianja, J. K. (2020). *Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa. JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan, 3(2), 201–214.*
- Husen, D. N. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. 3(2), 367–372.*
- Kurniawan, S. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa. 20, 622–629.*
- Kristanti, Y. D. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran. 122–128.*
- Lubis, S. D., & Rangkuti, R. K. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning, 01(01), 75–86.*
- Luzyawati, L. (2016). *Implementasi Model Project Based Learning. 5(1), 100–109.*
- Made, N. (2020). *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. 3(1), 18–27.*
- Noviyana, H. (2017). *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. JURNAL E-DuMath, 3(2), 11–19.*

- Nugroho, G. (2017). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Project Based Learning Pada Materi Pencemaran dan Daur Ulang Limbah*. 6, 9–12.
- Nurfitriyani, M. (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. 6(2), 149–160.
- Octariani, D. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. XI, 126–130.
- Qomariyah, D. N. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif*. 9(2), 242–246.
- Rahmazatullaili, & Munzir, S. (2017). *Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning*. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 166–183.
- Rohana, R. S. *Penerapan Model Project Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir*. 2, 151–159
- Sahida, D. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning*. 2, 71–78.
- Sari, S. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik*. 5(2), 119–131.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*. 30(1), 79–83.
- Sari, W. (2018). *Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA dalam Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) pada Materi Fluida Statis*. 751–757.
- Surya, A. (2018). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III*. 6(1), 41–54.
- Wulandari, N. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 19–23.